

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN

Mungky Hendriyani¹⁾, Ni Made Artini²⁾

¹⁾Prodi D3 Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

²⁾Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Mungky Hendriyani, ukyrizky1708@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Corona virus 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by acute corona virus 2 respiratory syndrome (SARS-CoV-2). So that the impact on the community and students can not meet directly on campus or in public places. Based on Nielsen's research entitled "Race Against the Virus, the Indonesian Consumer Response towards COVID-19" revealed that as much as 50% of Indonesian people began to reduce activities outside the home, and 30% of them said that they planned to shop more frequently online he temporary closure of all educational institutions as an effort to prevent the spread of an outbreak of Covid-19 worldwide has an impact on millions of students, including in Indonesia. Disturbances in the teaching and learning process directly between teacher and students as well as the termination of the assessment of learning have an impact on the psychological of students.

Keywords: Covid-19, education, distance learning, online learning

Abstrak

Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Sehingga berdampak kepada masyarakat dan mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau di tempat umum. Berdasarkan riset Nielsen mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid.

Kata Kunci: covid-19, pendidikan, jarak jauh, daring

A. PENDAHULUAN

Sudah lebih dari satu tahun, seluruh dunia mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus Corona. Penyakit virus corona atau Covid 19 ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-Cov-

2). Penyakit covid 19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China pada Desember 2019 dan menyebabkan pandemi Covid 19. Penyakit Covid 19 ini menyebabkan lebih dari 254 juta orang dinyatakan positif dan lebih dari 5 Juta orang meninggal.

Sebagian besar orang yang tertular Covid 19 ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang, bahkan bisa mengakibatkan sulit bernafas dan meninggal. Orang yang terkena Covid 19 ini bisa sembuh dengan sendirinya tanpa adanya penanganan yang khusus karena imunitas tubuh seseorang.

Gejala yang paling umum penderita Covid ini adalah demam, batuk kering, kelelahan. Bahkan ada juga yang mengalami rasa tidak nyaman, nyeri tenggorokan, diare, sakit kepala maupun kehilangan indera perasa atau penciuman. Orang yang sudah berusia lanjut, lebih rentan terkena virus ini. Apalagi jika memiliki penyakit diabetes, pernapasan kronis maupun kanker.

Tingginya angka penyebaran Covid 19, tentu saja membuat Pemerintah harus menyiapkan aturan lockdown yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid 19. Penyebaran virus ini melalui droplet atau percikan air liur yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin ataupun menghembuskan nafas. Oleh sebab itu, pemerintah menganjurkan untuk menerapkan pola 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Hal tersebut bertujuan untuk memutus tali rantai penyebaran covid 19.

Selain menerapkan pola 3 M, pemerintah juga menerapkan pola *social distancing*. Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 6 Tahun 2018, dikatakan bahwa karantina dibagi menjadi tiga jenis. Yakni, karantina rumah, karantina wilayah dan karantina rumah sakit. Dalam UU juga diatur mengenai pembatasan berskala besar. Karantina rumah dilakukan apabila penyakit menular ditemukan di suatu rumah saja. Tapi karantina wilayah bisa dilakukan apabila penyakit sudah menularkan banyak orang di wilayah tertentu.

Pasal 52 ayat 2 berbunyi: Karantina Wilayah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan kepada seluruh anggota masyarakat di suatu wilayah apabila dari

hasil konfirmasi laboratorium sudah terjadi penyebaran penyakit antar anggota masyarakat di wilayah tersebut. Pasal 54 ayat 3 berbunyi: Anggota masyarakat yang dikarantina tidak boleh keluar masuk wilayah karantina.

Dengan adanya penerapan *social distancing* dan aturan tersebut tentu saja bertujuan untuk membatasi adanya perpindahan orang yang dapat menyebabkan kerumunan dan membatasi gerakan demi keselamatan bersama, sehingga harus menjalankan seluruh aktivitasnya di rumah baik itu bekerja, belajar maupun melaksanakan ibadah. Tentu saja hal tersebut menjadi sesuatu hal yang baru bagi masyarakat dunia. Sebab, manusia merupakan makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan sesama. Manusia sebagai makhluk hidup tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan peran orang lain. Dalam buku *Pengelolaan Lingkungan sosial* (2005) sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri. Bahkan dimanapun dan bilamanapun, manusia senantiasa memerlukan kerjasama dengan orang lain. Dikarenakan sifat manusia yang membutuhkan interaksi tersebut, sehingga dapat menyebabkan tingkat penyebaran pandemi Covid 19 semakin pesat.

Adanya pandemi Covid 19 ini tidak hanya membuat kepanikan yang luar biasa bagi seluruh masyarakat, tetapi juga menyebabkan berbagai sektor kehidupan mengalami kerugian besar dan menjadi hancur. Salah satu yang mengalami dampak dari Pandemi Covid 19 ini adalah sektor Pendidikan. Sejak ditemukannya Covid 19, hampir seluruh dunia menutup sekolah maupun perguruan tinggi..

Proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan secara tatap muka, beralih menjadi daring atau *online*. Proses pembelajaran menggunakan daring ini sangat bermanfaat di masa pandemi. Hal tersebut bertujuan agar siswa tetap dapat

mengikuti pembelajaran meski di rumah. Berbagai media pembelajaran *online* digunakan, baik Zoom, Google Meet, ataupun yang lainnya. Melihat fenomena yang ada saat ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif. Sebab, sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan berupa deskripsi kata-kata.

Moleong (2018) mengungkapkan bahwa terdapat 11 karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian tersebut yakni, berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar/*grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data).

Secara umum pendekatan penelitian kualitatif pada studi kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif yang lain. Yang menjadi perbedaan hanyalah sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. 7 Penulis dalam penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah atau pun resmi maupun dari literatur yang lain

Sumber penelitian kepustakaan dalam mengumpulkan informasi dan data adalah dengan bantuan material-material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Sedangkan menurut ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh berita dari artikel-artikel pada jurnal online.

Peneliti memperoleh berbagai macam berita dan juga artikel serta jurnal online dari kata kunci “Dampak Covid” dan “Pembelajaran Daring” yang digunakan untuk menelusuri artikel. Artikel yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang memiliki kaitannya dengan dampak Covid19 dan juga pembelajaran daring. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, makalah, artikel ilmiah, jurnal serta berita. (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan trigulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak pandemi Covid 19, membuat Indonesia untuk menerapkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai virus 19. Salah satu cara pemerintah Indonesia adalah dengan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak dari berbagai macam keramaian ataupun berkerumun. Hal tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penularan.

Selain itu pemerintah juga mengambil sebuah kebijakan untuk Work From Home (WFH), sehingga dengan adanya WFH,

masyarakat dapat menyelesaikan pekerjaan dari rumah. Bahkan, di beberapa kota juga ada pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dengan adanya kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat besar pada sektor pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar dan menengah serta jenjang atas dan perkuliahan terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif dan lebih aman. Selama pandemi berlangsung, sekolah diliburkan tetapi proses belajar mengajar harus tetap berlangsung agar peserta didik tidak ketinggalan dalam hal mendapatkan ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik.

Dalam dunia Pendidikan tentu saja pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat banyak. Banyak sekolah yang ditutup. Setidaknya sekitar 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya.

Dengan adanya pembatasan interaksi tersebut, akhirnya Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) yang memberikan arahan bahwa kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona.

Dampak lain yang dialami Indonesia akibat pandemi ini, pemerintah mengeluarkan aturan baru yang membuat ujian Nasional (UN) di tahun 2020 resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) telah dibebaskan dari ujian tersebut. Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) sebagai langkah awal dalam mengurangi penyebaran

virus Covid-19 dan memudahkan para peserta didik.

Selain itu, salah satu cara pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan juga mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar yang awalnya secara tatap muka menjadi sistem daring (dalam jaringan).

Jika menyinggung soal dunia pendidikan, tentu saja akan membahas mengenai masa depan suatu bangsa. Apabila dilihat dari kacamata umum sekarang ini, pandemi covid-19 banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan, tetapi jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, ancaman yang ada bisa diubah menjadi peluang untuk memajukan dunia pendidikan.

Pandemi covid-19 ini telah mengubah dunia pendidikan salah satunya adalah proses belajar mengajar. Awalnya proses pembelajaran dilakukan dalam kelas secara tatap muka, tetapi sejak pandemic ini terjadi, sistem belajar berubah menjadi daring (dalam jaringan). Guru, siswa dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Sistem pembelajaran secara daring ini tentu saja terbilang hal baru di Indonesia. Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 31 tentang Pendidikan Tinggi bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sistem Pendidikan jarak jauh juga tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109

Tahun 2013 Pasal 2, tujuan PJJ adalah untuk memberikan layanan pendidikan

tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran.

Dampak pada tenaga dan peserta didik

Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan), membuat guru ataupun dosen dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi media digital yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik atau dalam bentuk file ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan media komputer. Selain itu, dalam sistem pembelajaran daring agar proses belajar mengajar dapat lancar, biasanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Dalam proses pembelajaran daring menggunakan bantuan teknologi seperti halnya Google Classroom, Zoom, Video konferensi atau live chat, Youtube maupun media sosial Whatsapp dan sebagainya. Pembelajaran secara daring ini tentu saja menimbulkan berbagai macam masalah, baik dialami oleh guru, orang tua ataupun peserta didik.

Menurut Wahyu Aji (2020) dampak pembelajaran daring di masa pandemi terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Perubahan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak baik itu sekolah maupun orang tua untuk mengikuti alur yang bisa ditempuh demi kelancaran proses belajar mengajar, dan memanfaatkan teknologi. Dengan menggunakan

pembelajaran sistem daring ini tentu saja mengalami banyak kendala. Bahkan terbillang kurang efektif. Banyak hal maupun faktor yang menghambat proses belajar mengajar. Salah satu faktor utama penghambat proses belajar mengajar adalah Handphone yang berbasis android. Adanya kendala ekonomi, terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah ataupun kampung terpencil banyak yang tidak memiliki handphone. Selain itu, masalah jaringan internet juga menjadi kendala. Tidak semua sekolah memiliki jaringan internet. Disamping itu adanya keterbatasan ekonomi yang dimiliki orang tua murid dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu saja menjadi kendala dalam membeli kuota ataupun handphone android.

Selain itu masalah yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online adalah kurangnya penguasaan teknologi dan bertambahnya pekerjaan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar mengajar, komunikasi dan sosialisasi antar peserta didik akan menurun, proses interaksi guru dan orang tua menjadi semakin berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi tenaga pendidik dan peserta didik karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi setiap waktu. Bahkan pembelajaran metode daring ini juga mengharuskan tenaga pendidik tetap memperhatikan dalam pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan salah satunya melalui grup Whatsapp sehingga peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Tenaga pendidik juga harus tetap berkomunikasi dengan pihak orang tua untuk memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik.

Pada sistem pembelajaran jarak jauh ini masih ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas tanpa disertai penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang diberikan. Sehingga proses belajar siswa mengalami hambatan karena kurangnya

pemahaman akan tugas yang diberikan. Bahkan seringkali terdapat materi yang belum disampaikan oleh guru dan guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut tentu saja menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Persoalan lain yang dihadapi dengan adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah kecepatan dan kekuatan sinyal yang ada dalam mengakses informasi. Seringkali siswa tertinggal informasi, sehingga berdampak siswa mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, saat guru mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa, penyimpanan pada gadget yang dimiliki semakin terbatas. Sistem daring juga membuat guru atau tenaga pendidik berpikir mengenai model dan metode pembelajaran yang digunakan. Bahkan, tenaga pendidik baik guru maupun dosen harus memperhatikan metode dan sistem pembelajaran yang digunakan.

Sistem pembelajaran dengan metode daring ini dianggap kurang efektif bagi para tenaga pendidik, khususnya untuk peserta didik yang masih berada di Sekolah Dasar, sebab pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut kurang maksimal. Materi yang akan disampaikan tidak tuntas dan tidak dapat diterima dan penggunaan media pembelajaran daring tidak maksimal. Akibatnya, banyak peserta didik yang mengalami kejenuhan dan cepat bosan dengan diberikannya tugas setiap hari secara online. Disamping itu, dampak lain yang terasa adalah mempengaruhi mental para peserta didik. Pandemi ini seluruh siswa diwajibkan untuk di rumah saja tanpa batas waktu yang ditentukan, dimana hal tersebut membuat siswa kehilangan waktu dan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama teman.

Selain siswa sekolah dasar, menengah, pembelajaran sistem daring ini juga dianggap kurang maksimal, bagi sebagian

dosen dan mahasiswa. Meskipun pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar, namun pembelajaran tersebut dianggap kurang ideal dibandingkan dengan tatap muka di ruang perkuliahan. Faktor jaringan yang kurang stabil dan spesifikasi media yang digunakan dapat menyebabkan materi menjadi sulit dipahami, khususnya untuk materi pratikum. Sehingga hasil belajar secara daring ini sangat bervariasi, mulai kurang hingga baik.

Kasus lain untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di luar negeri mengganti ujian tradisional dengan alat bantu online. Ini adalah kondisi baru untuk dosen dan mahasiswa. Penilaian bagi mahasiswa bisa saja memiliki kesalahan pengukuran, tidak seperti pengukuran seperti biasa dilakukan. Penelitian di negaranegara Eropa bahwa pengusaha menggunakan penilaian yang berbeda yaitu dengan cara kredensial pendidikan seperti halnya klasifikasi gelar dan rata-rata nilai untuk Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Volume 7 Nomor 5 (2020). ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 - 399 menyeleksi pelamar dari kalangan alumni perguruan tinggi.8 Sehingga mempengaruhi bagaimana pelamar baru dari alumni perguruan tinggi dapat kecocokan di pasar kerja dan diterima sesuai dengan upah yang diharapkan. Begitu juga di Indonesia belum ada satu perusahaan yang mengumumkan bagaimana lulusan baru universitas dapat mengikuti seleksi di pasar kerja. Namun demikian pemerintah Indonesia menawarkan kartu pra kerja untuk melatih kembali kemahiran lulusan perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan universitas untuk bekerja di masa datang pasca Covid-19.

Dampak positif Covid 19 terhadap Pendidikan adalah :

1. Memicu Percepatan Transformasi Pendidikan

Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan adanya penutupan sekolah, sehingga pemerintah memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang disebut dengan pembelajaran daring (online). Sistem berbasis teknologi ini membuat institusi pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua untuk melek teknologi. Hal tersebut tentu saja mempercepat transformasi teknologi pendidikan di negeri ini yang sejalan dengan era Revolusi Industri 4.0.

2. Banyak Muncul Aplikasi Pembelajaran Online

Akibat pandemi covid-19 telah melahirkan berbagai platform program pembelajaran online untuk mendukung pembelajaran yang berani. Banyak program studi online menjadikan pembelajaran lebih efektif. Aplikasi pembelajaran online dikembangkan dengan menyediakan fitur-fitur yang memudahkan pembelajaran online. Seperti Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, dan lainnya. Selain itu, pemerintah Indonesia juga menyediakan platform resmi Pendidikan, yakni Rumah Belajar dan SPADA. Rumah Belajar merupakan *platform* yang menyediakan konten pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran untuk kelas *online*, dan sumber daya lainnya. Semua hal tersebut disediakan agar murid atau penggunanya dapat berkomunikasi secara *online*, dan mengatur aktivitas pembelajaran jarak jauh. Sedangkan SPADA merupakan *platform* pembelajaran elektronik gratis untuk mahasiswa perguruan tinggi (Sarjana dan Diploma).

3. Jumlah Kursus Online Gratis

Kursus online secara gratis kian berkembang di tengah pandemi. Banyak lembaga bimbingan belajar menyediakan kursus online gratis atau beberapa dengan harga diskon. Seperti yang diterapkan oleh

Ruangguru, Zenius, Ruang Belajar, Quipper, Aplikasi Kelas kami dan sebagainya.

4. Munculnya Kreativitas Tanpa Batas

Pandemi Covid-19 telah memunculkan ide-ide baru. Ilmuwan, peneliti, dosen bahkan mahasiswa mencoba melakukan eksperimen untuk menemukan kreativitas baru dan menghadirkan proses pembelajaran yang afektif dan efisien sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

5. Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Selama pandemi ini, para pelajar tentunya akan menghabiskan waktunya untuk belajar di rumah. Dimana hal ini membutuhkan kolaborasi inovatif antara orang tua dan guru agar siswa dapat terus belajar online secara efektif. Selain itu, kolaborasi inovatif dapat mengatasi berbagai keluhan selama pembelajaran online. Hal tersebut akan berdampak positif bagi dunia pendidikan baik saat ini maupun yang akan datang.

6. Penerapan Ilmu dalam Keluarga

Ketika semua sekolah ditutup, ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu di tengah-tengah keluarganya. Baik itu sekedar membuka diskusi kecil atau dengan mengajarkan ilmu yang didapat kepada keluarga. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu ilmu melalui penerapan langsung. Ilmu yang diterapkan secara langsung akan berpengaruh tidak hanya bagi yang mengaplikasikannya tetapi juga bagi yang menerimanya.

7. Guru menjadi lebih akrab dan melek teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran di tengah pandemi harus dilakukan melalui metode online. Sehingga penggunaan perangkat teknologi sangat dibutuhkan. Selama pandemi ini, banyak

dilakukan pelatihan bagi para guru dengan tujuan memberikan pembinaan guna menentukan metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada saat pandemi, yang tentunya berbasis teknologi.

8. Internet sebagai sumber informasi yang positif

Jika proses pembelajaran pada umumnya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar utama, maka dalam proses pembelajaran online internet merupakan sumber informasi yang dapat digunakan. Internet tidak lagi hanya digunakan oleh siswa sebagai sarana hiburan atau bermain media sosial, tetapi juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran yang diajarkan. Seperti mengakses buku digital, video pembelajaran dan lain sebagainya. Meski begitu, tentunya hal ini tetap harus mendapat pendampingan baik dari guru maupun orang tua siswa, agar siswa tidak salah dalam mendapatkan informasi dan terhindar dari hoax.

9. Siswa dapat diawasi oleh orang tua secara langsung

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah mereka pada akhirnya dapat memenuhi potensi tersebut. Para ahli meyakini bahwa peran orang tua dalam kehidupan seorang anak berdampak luas dan dengan pengawasan orang tua anak akan mudah untuk memantau perkembangannya secara langsung. Keterlibatan orang tua sangat penting agar anak berprestasi di sekolah. Beberapa orang tua mungkin berpikir bahwa itu adalah peran guru untuk mengajar, bukan mereka. Namun kepercayaan seperti itu tidak merugikan orang tua dan anak. Anak-anak tidak mulai dan berhenti belajar hanya selama hari sekolah. Mereka selalu terbiasa belajar, di rumah, dengan teman, dan melalui pengaruh lain.

D. PENUTUP

Hampir dua tahun, dunia sedang menghadapi masalah yang besar yaitu pandemi yang disebabkan oleh virus Corona. Hal tersebut mengakibatkan banyak korban jiwa berjatuh, sehingga untuk meminimalisir korban jiwa, pemerintah mengambil kebijakan melakukan *social distancing*. Selain menerapkan *social distancing*, dunia Pendidikan juga terkena dampak adanya pandemi ini.

Pemerintah akhirnya memutuskan untuk melakukan berbagai cara agar pendidikan di Indonesia bisa terus berjalan. Pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka, berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau sistem pembelajaran daring. Tentu saja itu bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran daring ini menggunakan media zoom meeting, google meet, google classroom, E-learning, ataupun group whatsapp. Dengan menggunakan sistem pelajaran daring ini mengakibatkan dampak positif dan juga dampak negative, salah satu dampak positifnya yaitu memudahkan pembelajaran dalam hal tempat karena tidak harus datang ke tempat sekolah, selain ini juga waktu pembelajaran lebih fleksibel.

Sedangkan untuk dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu banyaknya keluhan dari para peserta didik karena sulitnya menangkap dan memahami pelajaran ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dikarenakan beberapa kendala dan kesulitan yang terjadi, antara lain banyaknya siswa yang masih gaptek terhadap teknologi, kendala jaringan ketika dalam proses pembelajaran online dikarenakan berada didaerah tepencil, kendala internet karena pembengkakan biaya kuota, dan masih banyak kendala yang lainnya

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). *Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona*. JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-38. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mufid Luthfi, M. (2020). *Menelusuri Bagaimana Dampak Virus Corona (COVID-19) Bagi Perekonomian Indonesia*. Idcloudhost.Com.
- Rahmadia, S., Febriyani, N., Kuala, U. S., Islam, J. E., & Kuala, U. S. (2020). *Dampak covid-19 terhadap ekonomi*. Jurnal Ekonomi Islam (JE Islam).
- Siregar, P. P., & Zahra, A. H. (2020). *Bencana Nasional Penyebaran COVID-19 sebagai Alasan Force Majeure, Apakah Bisa?* Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suwuh Sofiyah, S.Pd.I (2021). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan*
- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa*. EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Wibowo A, & BNPB, K. P. D. I. dan K. K. (2020). *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. Zahrotunnimah, Z. (2020). *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>
- <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/09/03/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pendidikan/>